Volume 9 Issue 5 (2025) Pages 1945-1953
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Implementasi Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Disabilitas Intelektual

Watini [1]✉, Sujarwanto [2], Ainur Rifqi [3]
Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia(123)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

Abstrak

Pemanfaatan media pembelajaran terbukti krusial dalam menunjang aktivitas belajar siswa yang memiliki hambatan intelektual. Studi ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi yang digunakan guru serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran matematika bagi siswa berkebutuhan khusus. Dalam studi ini, peneliti mengadopsi metode kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan secara langsung, serta telaah terhadap dokumen-dokumen pendukung. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan temuan secara mendalam. Penelitian ini menitikberatkan pada dua aspek utama: 1) bagaimana guru merancang dan menerapkan media audio visual dalam mengajarkan matematika kepada siswa dengan disabilitas intelektual, dan 2) hambatan yang muncul dalam proses tersebut. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media audio visual memberikan dampak positif seperti meningkatnya fokus, semangat belajar, serta kemampuan kognitif dasar siswa, pelaksanaannya masih terkendala oleh faktor teknis dan keterbatasan fasilitas pendukung.

Kata Kunci: *Implementasi Pembelajaran Matematika, Media Audio Visual, Anak Disabilitas Intelektual*.

Abstract

The utilization of learning media has proven to be crucial in supporting the learning activities of students with intellectual disabilities. This study was conducted to examine in depth the strategies used by teachers and the challenges they face in integrating audio-visual media in mathematics learning for students with special needs. In this study, the researcher adopted a descriptive qualitative method. The data collection process was conducted through interviews, direct field observations, and review of supporting documents. Furthermore, the data collected was analyzed using a qualitative approach to describe the findings in depth. This research focuses on two main aspects: 1) how teachers design and implement audio-visual media in teaching mathematics to students with intellectual disabilities, and 2) the obstacles that arise in the process. The results obtained show that although the use of audio-visual media has a positive impact such as increasing students' focus, enthusiasm for learning, and basic cognitive abilities, the implementation is still constrained by technical factors and limited supporting facilities.

Keywords: *mathematics learning Implementation, Audiovisual Media, Intellectual Disabilities*

Copyright (c) 2025 Watini et al.
✉ Corresponding author: Watini
Email Address: 24010915037@mhs.unesa.ac.id (Surabaya, Indonesia)
Received 26 April 2025, Accepted 10 August 2025, Published 10 August 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mengembangkan potensi individu secara optimal sesuai dengan bakat alami yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang diarahkan untuk menggali kemampuan diri, berpikir secara logis, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dalam Pasal 5 Ayat 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tepatnya pada Bab IV, yang menyebutkan bahwa seluruh warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Hak tersebut juga mencakup anak-anak berkebutuhan khusus, yang sebagai bagian dari masyarakat, memiliki hak yang sama untuk berkembang baik dalam lingkungan keluarga, sosial, maupun dalam kehidupan bernegara (Ramadania et al., 2020).

Anak dengan hambatan intelektual merupakan bagian dari kelompok kebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam hal komunikasi, bersosialisasi, serta pencapaian akademik. Tanda-tanda gangguan ini biasanya mulai tampak sejak usia dini, salah satunya ditunjukkan melalui skor IQ yang berada di bawah standar rata-rata anak seusianya (Panzilion et al., 2021). Gangguan ini secara langsung berdampak pada kemampuan berpikir secara keseluruhan, termasuk dalam hal memecahkan masalah, menjalankan proses kognitif, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Karakteristik yang sering muncul pada anak dengan kondisi ini meliputi lambatnya perkembangan belajar, pola pembelajaran yang tidak konsisten, kesulitan dalam mengontrol perilaku, serta keterbatasan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak (Ni'Matuzahroh et al., 2021). Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, anak-anak dengan disabilitas intelektual tetap memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, salah satunya melalui jalur pendidikan khusus seperti di Sekolah Luar Biasa (SLB). Keterbatasan mereka dalam berpikir logis dan memahami abstraksi membuat proses belajar membutuhkan waktu lebih panjang serta penyajian materi yang lebih konkret dan mudah dipahami. Namun demikian, pada tingkat disabilitas sedang, masih terbuka peluang bagi anak-anak ini untuk mengembangkan aspek kognitif mereka melalui metode pembelajaran yang tepat dan pelatihan yang berlangsung secara konsisten (Desriyani et al., 2019). Agar potensi mereka bisa tumbuh secara optimal, diperlukan strategi intervensi yang sistematis dan terarah (Lubis et al., 2023). Dalam konteks ini, keberadaan guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran bagi anak-anak dengan hambatan intelektual.

Di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB), salah satu mata pelajaran yang tetap diajarkan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus ini adalah Matematika. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan keterampilan berhitung dasar yang aplikatif dalam keseharian, seperti memahami konsep uang, membaca jam, serta mengenal ukuran-ukuran sederhana yang sering ditemui dalam aktivitas harian. Browder et al.,(2020) menekankan bahwa sasaran utama pengajaran matematika bagi siswa dengan disabilitas intelektual adalah pengembangan numerasi fungsional, yakni keterampilan berhitung praktis yang mendukung kemandirian, seperti pengelolaan uang, pemahaman waktu, dan takaran benda. Sementara itu, Maryati, (2017) menjelaskan bahwa matematika merupakan ilmu yang dipelajari melalui proses berpikir dari pola induktif menuju deduktif, karena pembuktiannya harus merujuk pada teori, sifat, dan dalil yang telah ada. Namun, konsep dalam matematika cenderung bersifat abstrak, sehingga siswa dengan disabilitas intelektual kerap mengalami kesulitan dalam memahaminya. Hal ini diperparah dengan keterbatasan konsentrasi dan rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman. Salah satu alternatif yang efektif untuk digunakan adalah media audio visual, karena dapat menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami.

Dalam proses pembelajaran, media audiovisual dimanfaatkan dengan menggabungkan unsur visual dan suara, seperti melalui penggunaan video, gambar, maupun poster yang dapat memperkuat penyampaian materi. Media visual, khususnya, memainkan peran krusial dalam menjembatani komunikasi antara pengajar dan siswa. Kehadiran unsur visual yang dipadukan dengan suara dalam media ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam proses belajar (Setiawan, 2024). Media audio visual, menurut Ayu, (2021), tidak hanya memperlihatkan kombinasi suara dan gambar, tetapi juga mendorong terjadinya komunikasi dua

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

arah yang lebih efektif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam praktiknya, alat seperti speaker, radio, dan telepon sering digunakan untuk media berbasis audio (Lutfio et al., 2023), sedangkan laptop, televisi, dan video menjadi sarana utama dalam penyampaian materi berbasis audio-visual (Devista & Kadafi, 2021). Seiring dengan kemajuan teknologi di era globalisasi, alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak dengan hambatan intelektual perlu disesuaikan agar lebih adaptif terhadap kebutuhan mereka. Penggunaan media audio visual ini tidak hanya membantu proses belajar berjalan sesuai dengan ritme individu, tetapi juga mendorong kemandirian serta menumbuhkan kepercayaan diri melalui umpan balik positif, yang menjadikan pelajaran matematika terasa lebih konkret dan mudah dipahami.

Sejumlah studi terdahulu telah membuktikan bahwa pemanfaatan media audio visual berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar siswa dengan kebutuhan khusus. Salah satu contohnya adalah penelitian tindakan kelas oleh Setiawan, (2024), yang mengungkap bahwa penerapan media ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMPLB Tunagrahita mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, riset pengembangan yang dilakukan oleh Louk dan Sukoco (2016) berfokus pada perancangan media audio visual guna mendukung pembelajaran keterampilan motorik kasar pada siswa tunagrahita ringan. Adapun studi kuantitatif dariNuryaningsih, (2022) memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan pengenalan angka melalui penggunaan media serupa pada peserta didik tunagrahita di SLB N Angkola Timur. Dari hasil-hasil tersebut, tampak bahwa media audio visual memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran anak dengan hambatan intelektual. Meskipun demikian, masih terdapat kekosongan dalam penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi strategi implementasi serta hambatan yang dialami pendidik dalam mengintegrasikan media ini, terutama dalam pembelajaran Matematika terkait pengenalan nilai uang. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap penting untuk menjawab kekurangan kajian dalam literatur yang ada.

SLB Negeri Siak menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan media audiovisual dalam proses belajar-mengajar. Media ini terbukti membantu siswa dengan keterbatasan intelektual dalam memahami materi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Terletak di Kabupaten Siak, sekolah negeri ini secara khusus melayani siswa berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami hambatan intelektual. Dengan karakteristik tersebut, SLB Negeri Siak dinilai tepat sebagai lokasi penelitian untuk menggali lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran serta tantangan yang dihadapi pendidik dalam memanfaatkan media audiovisual di ruang kelas.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah utama, yaitu: 1) Apa strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan media audio visual dalam pengajaran matematika kepada siswa disabilitas intelektual? dan 2) Apa saja hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis media audio visual? Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam memperkaya metode pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan hambatan intelektual, sekaligus memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan mutu pendidikan mereka. Tak hanya itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan solusi inovatif terhadap tantangan yang timbul dalam pembelajaran abstrak, dengan menyajikan materi yang lebih nyata, interaktif, dan menarik bagi peserta didik.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Siak dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus utama kajiannya tertuju pada guru kelas II yang mengajar siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Peneliti menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data, yaitu; 1) Teknik observasi non-partisipatif, peneliti hadir secara langsung dalam kelas untuk menyaksikan proses pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual, namun tanpa terlibat secara aktif di dalam kegiatan tersebut. Fokus utama dari observasi ini adalah mengamati bagaimana media audiovisual digunakan dalam pembelajaran, strategi pengajaran yang diterapkan seperti diskusi dan penyampaian materi secara langsung serta mencermati bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjalin selama aktivitas belajar berlangsung. 2) Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan guru yang mengajar siswa tunagrahita. Proses wawancara direkam untuk

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

mendukung keakuratan dalam analisis data. 3) Studi dokumentasi, dengan cara mengumpulkan berbagai bahan ajar serta perangkat media pembelajaran yang digunakan selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah. Tahapan pertama melibatkan aktivitas pengumpulan informasi melalui teknik observasi langsung, pencatatan data melalui dokumen, serta wawancara yang dilakukan secara mendalam untuk menggali perspektif responden. Kedua, proses reduksi data, yakni langkah penyaringan informasi untuk memilah data yang paling relevan, khususnya yang berkaitan dengan implementasi media audiovisual dalam pembelajaran. Ketiga, data yang telah terseleksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan/atau tabel guna mempermudah interpretasi. Terakhir, penelitian ini diakhiri dengan proses interpretasi hasil, yang kemudian divalidasi melalui pengujian kesesuaian antara data yang diperoleh dan konsep-konsep teoritis yang relevan(Margareta et al., 2018) .

Dalam penelitian kualitatif seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, maupun penelitian tindakan kelas, aspek kehadiran peneliti, identitas subjek dan informan, serta teknik eksplorasi data merupakan bagian penting yang harus dijelaskan secara rinci. Informasi mengenai tempat pelaksanaan, durasi studi, dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan validitas temuan juga menjadi komponen penting yang tidak boleh diabaikan.

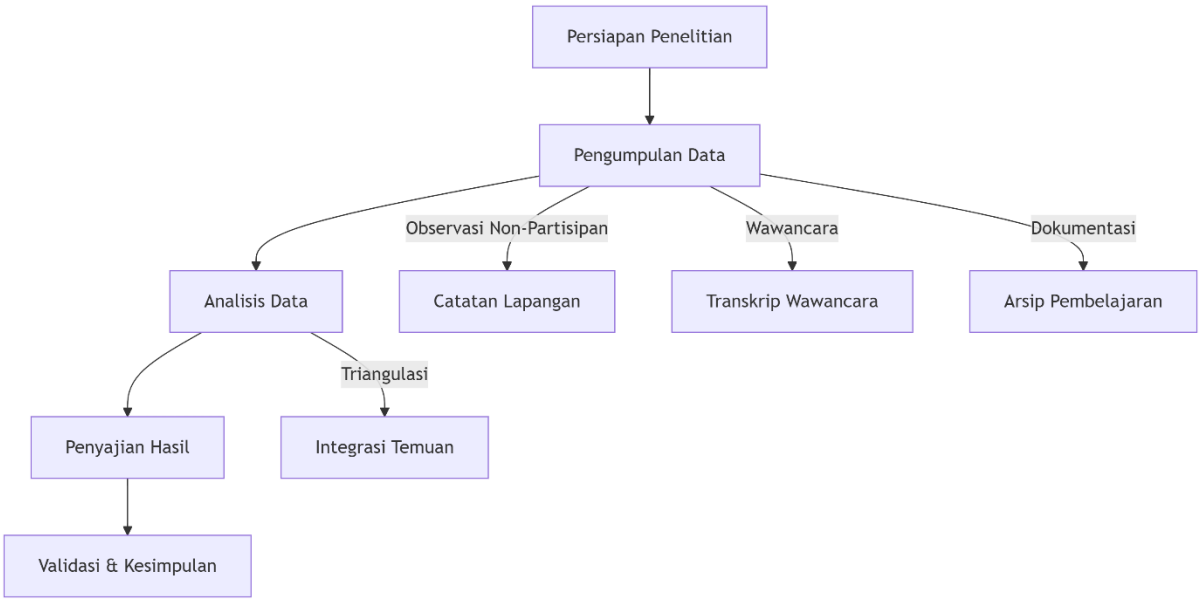


Diagram 1. Tahapan pelaksanaan penelitian kualitatif

Hasil dan Pembahasan

Strategi Penggunaan Media Audio Visual bagi anak Disabilitas Intelektual di SLB Negeri Siak

Penggunaan media dalam pembelajaran berperan penting dalam menarik minat serta meningkatkan keterlibatan siswa dengan disabilitas intelektual dalam proses belajar. Hal ini menjadi krusial mengingat karakteristik mereka yang cenderung memiliki rentang perhatian yang terbatas. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa dalam mengembangkan kemandirian, perilaku yang adaptif, serta keterampilan sosial yang muncul secara alami(Kurnia et al., 2024) . Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga strategi yang efektif mendampingi interaksi tatap muka saat berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus. Peran media dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas sangat besar, terutama bagi siswa dengan hambatan intelektual. Pemilihan media yang sesuai akan menumbuhkan minat belajar siswa, membuat mereka lebih antusias mengikuti pelajaran, serta membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal (Setiawan, 2024).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

Strategi penggunaan media audio visual bagi anak disabilitas intelektual perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan anak agar efektif dalam membantu pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Dalam merumuskan strategi ini, penting untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak. Seperti: Menyusun program pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak, misalnya menggunakan alat bantu visual atau alat peraga untuk anak yang sulit memahami konsep secara abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran, pemilihan metode pengajaran serta pemanfaatan teknologi perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik materi dan gaya belajar masing-masing siswa. Di samping itu, penting untuk terus memantau pemahaman siswa melalui evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Penerapan pendekatan yang bersifat fleksibel serta memberikan ruang bagi partisipasi aktif siswa terbukti dapat meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran (Ni'mah et al., 2024).

Media pembelajaran tidak sekadar alat bantu dalam proses mengajar, melainkan juga berperan sebagai penghubung atau jembatan yang mempermudah siswa berkebutuhan khusus memahami materi yang disampaikan oleh guru (Astini et al., 2022). Di antara berbagai jenis media, audiovisual menjadi salah satu yang paling efektif karena dapat menyampaikan informasi secara lebih menarik dan nyata, terutama dalam menjelaskan konsep abstrak seperti uang. Bagi siswa tunagrahita, keberadaan media ini menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan mudah dicerna(Adnan et al., 2023). Alat bantu visual seperti ilustrasi gambar, replika uang, hingga media berbasis teknologi interaktif turut memperkuat pengalaman belajar siswa secara langsung. Mereka yang memiliki hambatan intelektual cenderung lebih cepat memahami pelajaran melalui pendekatan visual atau aktivitas konkret—misalnya, dengan menghubungkan gambar ke makna tertentu dibandingkan hanya menerima penjelasan lisan tanpa dukungan visual yang memadai.

Temuan dalam penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audio visual terbukti ampuh dalam memperjelas konsep abstrak, seperti nilai mata uang, bagi anak dengan kebutuhan khusus. Media seperti video dari YouTube tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjaga semangat belajar siswa. Apalagi, jika video tersebut disertai lagu, dapat meningkatkan keterlibatan siswa yang mudah bosan, sehingga mereka tetap fokus dalam proses belajar. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menarik, mendukung siswa untuk menangkap materi dengan lebih baik.

Dalam praktiknya, metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya terpaku pada satu cara, tetapi juga memadukan strategi ceramah dan diskusi. Ceramah berfungsi sebagai sarana penyampaian konsep dasar yang bersifat teoritis, sementara diskusi mendorong eksplorasi materi secara mendalam melalui tanya jawab, memberi kesempatan bagi siswa tunagrahita untuk mengembangkan pemahaman mereka secara aktif.

Asimilasi dan akomodasi merupakan dua proses yang sangat penting sehingga pembelajaran dapat terjadi, hal ini berlandaskan pada teori Piaget. Dalam proses ini, anak-anak dapat menyesuaikan pola pikir mereka agar mampu memahami informasi baru, atau mereka bisa memasukkan pengalaman baru tersebut ke dalam kerangka pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran di SLB Negeri Siak, media seperti video dan presentasi PowerPoint yang menggabungkan teks, suara, serta gambar, terbukti membantu anak dalam menghubungkan konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata. Kegiatan seperti mencocokkan gambar dan menjawab pertanyaan mendorong siswa untuk mengolah informasi secara bermakna, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan berdampak(Hanafi & Sumitro, 2019) .

Mengajarkan matematika kepada siswa dengan hambatan intelektual membutuhkan pendekatan yang bersifat nyata, melibatkan siswa secara langsung, dan dilakukan secara berulang agar lebih mudah dipahami. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, guru menerapkan beberapa strategi khusus dalam pembelajaran matematika menggunakan media audio visual, antara lain; 1) Pemilihan jenis media yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki hambatan intelektual. Media yang digunakan dirancang dengan visual yang mudah dikenali, seperti gambar berukuran besar, kontras warna yang mencolok, serta animasi yang bergerak secara perlahan agar mudah diproses oleh siswa. Selain aspek visual, elemen audio juga diperhatikan, dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

penggunaan narasi yang pelafalannya jelas dan tidak terlalu cepat. 2) Melaksanakan pembelajaran yang bertahap. Pada tahap ini guru memperkenalan konsep yang konkret terlebih dahulu (nyata). Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan media audio visual (video/gambar) untuk mempresentasikan benda nyata tadi. Tahap terakhir guru beralih ke simbol matematika setelah anak paham. 3) Pengulangan dan re-inforcement; Pemutaran ulang video atau animasi yang dibuat beberapa kali untuk memperkuat memori anak. Serta memberi latihan singkat setelah menonton video seperti tanya jawab sederhana. 4) Interaktif dan partisipasi aktif; Pembelajaran yang melibatkan anak langsung dengan mengajak menirukan gerakan atau suara dari media, contohnya menyanyikan lagu bersama. Serta dapat menggunakan kuis interaktif yang sederhana sehingga anak dapat terlibat aktif.

Strategi yang diterapkan oleh guru di SLB Negeri Siak mencerminkan pendekatan konstruktivisme, di mana pembelajaran dipandang sebagai hasil dari pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun sesama. Gabungan antara media visual, audio, serta metode penyampaian seperti ceramah dan diskusi, terbukti mampu membantu siswa dengan keterbatasan intelektual dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Tidak hanya itu, strategi ini juga menciptakan suasana belajar yang menunjang pertumbuhan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial anak. Keterlibatan langsung siswa dalam proses belajar memberi mereka ruang untuk lebih memahami materi secara mendalam dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.



Gambar 1. Metode ceramah menggunakan media visual



Gambar 2. Pembelajaran dengan Menggunakan bantuan media audio (video bernyanyi bersama anak)



Gambar 3. Proses evaluasi pembelajaran dengan dukungan media audio visual berbasis teknologi



Gambar 4. Kegiatan wawancara mendalam bersama guru pengampu kelas Disabilitas Intelektual

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru menjadi sangat penting, terutama karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan belajar anak-anak di kelasnya. Sesuai pandangan behaviorisme, guru harus memiliki kejelasan terhadap apa yang ingin diajarkan dan mampu menyusun strategi pengajaran yang tepat (Suswandari, 2021). Untuk itu, guru harus mempersiapkan materi sebaik mungkin serta mengenali respons siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini bertujuan agar guru dapat memberikan penguatan positif atas jawaban yang benar, dan memperbaiki kesalahan dengan cara yang konstruktif (Nahar, 2016). Dalam pendekatan ini, media audio visual sangat bermanfaat karena bisa memberikan umpan balik langsung, baik berupa suara maupun tampilan visual yang menarik, serta menyajikan materi pembelajaran secara bertahap dari yang paling mudah ke yang lebih menantang.

Di samping teori behaviorisme, pendekatan konstruktivis dan pembelajaran sosial juga menjadi landasan penting dalam pemanfaatan media audiovisual. Dalam pandangan konstruktivisme, anak dengan hambatan intelektual dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman konkret dan interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Sementara itu, teori pembelajaran sosial menyoroti peran observasi terhadap model atau perilaku orang lain sebagai sarana belajar yang efektif, terutama dalam membangun kemampuan berkomunikasi serta pemahaman akademik.

Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media audio visual pada anak Disabilitas Intelektual

Media audio-visual digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung bagi siswa dengan hambatan intelektual bukanlah hal yang mudah dan tanpa tantangan. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, guru di SLB Negeri Siak menghadapi berbagai kendala ketika mengintegrasikan media audio-visual dalam pembelajaran anak-anak dengan disabilitas intelektual. Hambatan ini berkaitan erat dengan karakteristik unik yang dimiliki oleh setiap anak, kebutuhan belajar yang sangat individual, serta keterbatasan sarana, prasarana, dan sumber daya yang tersedia.

Kemampuan pemahaman yang terbatas pada anak Disabilitas Intelektrual. Anak Disabilitas Intelektual mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang disampaikan melalui media audio visual. Tidak hanya itu, anak disabilitas Intelektual juga cenderung memiliki daya konsentrasi yang lebih rendah, sehingga mudah kehilangan fokus saat menonton video atau mendengarkan materi audio. Hal ini membuat guru harus mempersiapkan media audio visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak Disabilitas Intelektual. Serta membuat materi yang lebih sederhana dan visual yang lebih jelas. Keanekaragaman profil siswa di kelas menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak dengan hambatan intelektual memiliki tingkat kemampuan, cara berpikir, dan kebutuhan belajar yang sangat bervariasi. Kondisi ini menuntut guru untuk mengembangkan pendekatan yang adaptif, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi masing-masing individu. Untuk itu, diperlukan kepekaan guru dalam memahami latar belakang, potensi, serta keterbatasan yang dimiliki setiap peserta didik agar strategi pembelajaran dapat dirancang secara tepat sasaran.

Kesulitan dalam mengikuti petunjuk visual. Beberapa anak disabilitas intelektual tampak belum mampu mengikuti petunjuk atau instruksi yang diberikan dalam bentuk visual dengan baik. Anak Disabilitas Inteltual memerlukan banyak waktu dan bantuan dalam memahami langkah-langkah atau urutan gambar yang ada dalam media. Kendala teknis seperti minimnya penguasaan teknologi oleh sebagian siswa juga menjadi hambatan. Tidak semua anak terbiasa menggunakan perangkat digital, bahkan beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam mengoperasikan alat elektronik. Proses pembelajaran tidak bias berjalan secara optimal juga dikarenakan ketersediaan alat bantu belajar yang terbatas di sekolah.

Agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, peningkatan kemampuan profesional guru mutlak diperlukan. Guru harus mampu menciptakan inovasi dalam penyampaian materi serta terus mengembangkan metode yang relevan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

Dalam hal ini, pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala sangat dibutuhkan agar guru tidak tertinggal oleh perkembangan metode pembelajaran terbaru. Guru yang mengajar siswa dengan hambatan intelektual di SLB Negeri Siak dituntut untuk mampu menjawab tantangan pembelajaran yang kompleks ini. Kunci keberhasilan pembelajaran tidak hanya terletak pada peran guru, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua. Dukungan orang tua menjadi fondasi penting, sebab mereka perlu memahami kondisi anak serta menerapkan perilaku yang positif di rumah agar proses pendidikan dapat berjalan selaras antara lingkungan sekolah dan rumah (Apriyani & Rochyadi, 2020)

Simpulan

Penggunaan media audio visual telah terbukti mampu mempermudah siswa dalam memahami materi, terutama ketika dihadapkan pada konsep-konsep yang tidak konkrit. Di lingkungan SLB Negeri Siak, berbagai bentuk media—seperti animasi sederhana, presentasi berbasis PowerPoint yang interaktif, serta tayangan audio-visual yang memadukan suara dan teks—telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya serap siswa, membangkitkan minat belajar, serta mempererat hubungan antara guru dan murid. Lebih jauh, suasana belajar yang mendukung juga dibentuk melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran, termasuk metode ceramah, kerja kelompok dalam bentuk diskusi, serta evaluasi yang dilakukan secara kontinu. Pendekatan ini sangat membantu dalam merangsang kemampuan berpikir dan keterampilan bersosialisasi anak-anak dengan hambatan intelektual. Meski demikian, studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman siswa, kesulitan dalam menginterpretasikan instruksi visual, beragamnya kebutuhan belajar tiap individu, serta kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Untuk menjawab tantangan tersebut, penting untuk terus mendorong peningkatan kompetensi guru, memperkaya variasi media yang digunakan dalam proses belajar, dan memperkuat sinergi antara pihak sekolah dan orang tua.

Daftar Pustaka

Apriyani, N., & Rochyadi, E. (2020). *Program Parental Self-Efficacy Pada Orang Tua Dalam Pembelajaran Bagi anak Tunagrahita Di Masa Pendemi*. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/8873

Astini, N. W., Suda, I. K., & Sukadana, I. wayan. (2022). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hind Dan Budipekerti Pada Anakj Tunarunggu SMPLB DI SLB Negeri 1 Tabanan* (Vol. 4).

Ayu, I. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Tunarunggu Di SLB N 5 Kota Bengkulu*.

Adnan, B., Amelia, M., Hakim, I., Fa'iqoh, A., & Fitriyani, N. (2023). Implementasi Media Audiovisual Menggunakan Layanan Informasi pada Pembelajaran Anak Tunagrahita. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *7*(3), 108–113. https://doi.org/10.22460/quanta.v7i3.4200

Browder, D. M., Spooner, F., & Courtade, G. R. (2020). *Sample Chapter: Teaching Students with Moderate and Severe Disabilities: Second Edition*. www.guilford.com/p/browder2

Desriyani, Y., Nurhidayah, I., & Adieste, F. (2019). *Burden Of Paretns In Children With Disability At Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi*.

Devista, J. R., & Kadafi, T. T. (2021). Pemanfaatan Laman Web Make Beliefs Comix dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Digital. *Jurnal Pendidikan*, *30*(2), 153. https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1531

Hanafi, I., & Sumitro, E. A. (2019). Perkembangan Koknitif Menurut Jean Piaget dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. In *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2).

Kurnia, I. R., Wafa Rifqia, M., Pratomo, I. F. C., & Riansyah, T. R. (2024). *Penggunaan Media Pembelajaran Visual Bagi AnakTunagrahita : Observasi Dalam Kegiatan Belajar Di PKBM Sehat*.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i5.6997

Lubis, R., Syafitri, N., Maylinda, R. N., Alyani, N. N., Anda, R., Zulfiyanti, N., & Surbakti, O. Z. (2023). Pendekatan Behavioristik untuk Anak Disabilitas Intelektual Sedang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 1626–1638. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4161

Lutfio, M. I., Kapitang, F., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, D. (2023). Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 121–128. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3489

Margareta, R. T., Ismanto, B., & Sulasmono, B. S. (2018). *Strategi Pemasaran Sekolah Dalam Peningkatan Minat Peserta Didik Berdasarkan Delta Model*. *1*, 1–14.

Maryati, iyam. (2017). Peningkatan Kemampuan Penalaran Statistis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Konstektual. *Moshharaf: Jurnal Pendidikan Mate Matika*, *6*(1).

Ni'mah, U. N. I., Elhady, A., & Mustofa, T. A. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi di Sekolah Menengah Pertama. *Aulad :Aulad: Journal on Early Childhood*, 104–114. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.589

Ni'Matuzahroh, Yuliani, S. R., & Mein-Woei, S. (2021). *Pisikologi Dan Interuensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (UMM Pres). https://doi.org/doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x

Nuryaningsih, N. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Audio Visual Pada Siswa Tunagrahita SLB N Angkola Timur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(1), 649. https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.649-654.2022

Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Intervention of Numbers Puzzle Against Short Memory Mental Retardated Children. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, *1*(2), 41–47. https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2332

Ramadania, F., Kisyania, & Mintowati. (2020). *Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Berkebutuhan Khusus (AUTISME)*.

Setiawan, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audio Visual Kelas VII SMPLB Tunagrahita di SLB Negeri 2 Padang. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, *01*(04), 173–180. https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17

Suswandari, M. (2021). Peran Guru Menstimulus Respon Anak melalui Teori Belajar Behavioristik The Role of the Teacher in Stimulating Children's Responses through Behavioristic Learning Theory. In *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1).

Nahar, N. . (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. British Journal of Haematology, 1(0), 64–74. https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x